# STRATEGI MENINGKATKAN PENGENALAN MEMBACA ANAK USIA DINI (AUD) DENGAN METODE ANAK HEBAT (AHE)

Ubaidillah
Institut Agama Islam Daruttaqwa Gresik
ubaidillah@insida.ac.id

Listianah
Institut Agama Islam Daruttaqwa Gresik
finoazhar130313@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi dengan masih terdapat Anak Usia Dini (AUD) yang sulit mengenal huruf sehingga memiliki kemampuan membaca rendah, hal ini membuat khawatir beberapa orang tua yang menginginkan pendidikan terbaik untuk anaknya, Mengenai hal tersebut metode membaca AHE memberikan solusi dari beberapa masalah orang tua untuk keperluan pendidikan anaknya, memberikan strategi pengenalan membaca menggunakan metode Anak Hebat (AHE). AHE ini adalah salah satu dari banyaknya metode membaca yang memberikan beberapa strategi langkah jitu untuk membimbing anak dalam kegiatan belajar membaca. Dalam metode AHE tersebut terdapat 6 strategi langkah proses pembelajaran. 6 langkah tersebut yaitu senam otak, remidi, membaca modul, pengayaan, menulis dan yang terakhir adalah permainan. Selain itu metode ini juga didukung dengan beberapa sistem serta media berupa modul dan kartu permainan.
***Kata Kunci:*** *Strategi Meningkatkan Pengenalan Membaca AUD*, *Metode Anak Hebat (AHE)*

***Abstract:*** *This research is motivated by the fact that there are still young children (AUD) who have difficulty recognizing letters and therefore have low reading abilities. This worries some parents who want the best education for their children. Regarding this, the AHE reading method provides a solution to several people's problems. parents for their children's educational needs, provide strategies for introducing reading using the Great Amak (AHE) method. AHE is one of many reading methods that provides several effective strategies for guiding children in learning to read. In the AHE method there are 6 strategies for the 6 steps of the 6-step learning process, namely brain exercises, mmidi, reading modules, enrichment, writing and the most important thing is games. Apart from that, this method is also supported by several systems and media as well as modules and game cards.*
***Keywords:*** *Strategy to Increase AUD's Introduction to Reading, Great Children's Med (AHE)*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan anak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dengan keberadaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) saat ini terus menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan yang demikian itu perlu terus dicermati dan dibina agar jelas arahnya. Masyarakat perlu dikenalkan dengan program- program PAUD yang ada serta penyelenggaraan PAUD baik oleh pemerintah maupun badan swasta.[1]

[1] Yus, Anita. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2014), h. 46.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.[2]

Usia dini sering juga disebut dengan masa keemasan (*GoldenAge*), yaitu masa di mana semua stimulasi yang merangsang aspek perkembangan mengambil peran penting bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.[3] Para guru dan para orang tua AUD harus mempelajari perkembangan anak usia dini dengan alasan seperti yang diutarakan oleh Black, pertama, pengetahuan tentang tumbuh kembang anak usia dini dapat memberikan pengertian dan pemahaman pada diri sendiri (*Self-Under Standing*). Kedua, pengetahuan tentang tumbuh kembang bagi orang tua dan guru dan para professional dapat membantu anak untuk memberi layanan edukasi secara professional. Ketiga, adanya upaya para ahli mempelajari tumbuh kembang anak usia dini untuk belajar terus menerus (*Is An On Going Process*).[4]

Papalia dan Olds dalam Yusuf, berpendapat bahwa perkembangan anak usia dini dapat dikategorikan menjadi beberapa kelompok yaitu, pertama kategori perkembangan fisik dan intelektual, perkembangan fisik melingkupi: pertumbuhan dan perubahan fisik, kesehatan dan masalah fisik, keterampilan motorik, pola tidur dan masalahnya.[5] Perkembangan anak usia dini ini meliputi beberapa aspek diantaranya aspek pertumbuhan fisik dan motorik, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan social emosional, aspek perkembangan bahasa, serta aspek perkembangan moral agama dan aspek perkembangan seni. Pengembangan aspek-aspek tersebut secara menyeluruh dan berkesinambungan menjadi suatuhal dan terstruktur yang sangat berarti bagi anak hingga tua.

Menurut Susanto, perkembangan fisik merupakan hal yang menjadi dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya. Ketika fisik berkembang dengan baik memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan fisiknya, dan eksplorasi lingkungannya dengan tanpa bantuan orang lain. Perkembangan fisik akan ditandai juga dengan perkembangan motorik, baik motoric halus maupun motoric kasar. Dalam perkembangan fisik dan motoric ini membutuhkan stimulasi dari guru maupun orang tua.[6]

Menurut Suparlan Suhartono dalam bukunya filsafat pedidikan, menyatakan bahwa pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan.[7] Pendidikan berlangsung disegala jenis bentuk dan tingkat lingkungan hidup yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam dirianak. Dengan kegiatan pembelajaran seperti itu, anak mampu mengubah dan mengembangkan diri menjadi semakin dewasa, cerdas, matang. Jadi singkatnya, pendidikan merupakan sistemproses perubahan menuju pendewasaan, pencerdasan dan pendatangan diri.

Peran lingkungan dalam pendidikan anak usia dini sangat penting untuk memberikan rangsangan atau stimulasi yang bersifat menyeluruh guna mengoptimalkan aspek-aspek perkembang anak melalui kegiatan belajar dan bermain. Pentingnya peran layanan pendidikan anak usia dini adalah, bahwa pembelajaran pada anak usia dini merupakan wahana yang memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak guna mencapai harapanyang sesuai dengan tugas perkembangannya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, disebutkan bahwa salah satu standar PAUD yang tertuang dalam tingkat

---

[2] *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2015)

[3] Wibowo, Agus. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 25.

[4] Suyadi,dkk. *Konsep Dasar PAUD*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013), h. 47.

[5] Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 106.

[6] Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), h. 33.

[7] Suparlan Suhartno. *Filsafat Pendidikan*. (Jogjakarta: Az-RuzzMedia, 2008), h. 79-80.

pencapaian perkembangan yang berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam tahun.[8] Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman yaitu nilai-nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional dan seni.

Salah satu aspek yang dikembangkan sejak anak usia dini adalah bahasa. Kemampuan bahasa sangat penting bagi anak, karenadipakai oleh anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan permintaan, dan lain-lain untuk kepentingan pribadinya. Bahasa merupakan media komunikasi karena memberikan ketrampilan pada anak untuk dapat berkomunikasi dan mengekspresikan dirinya agar anak dapat menjadi bagian darikelompok sosialnya.

Perkembangan bahasa anak usia dini secara keseluruhanmencakup kemampuan mendengar, berbicara, menulis dan membaca. Salah satu bagian dari perkembangan bahasa adalah membaca. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang sangat *fundamental* karena kemampuan bahasa menjadi dasar untuk mengembangkan kemampuan yang lain. Kemampuan membaca pada anak dapat dari Pedidikan Anak Usia Dini yangsering dikenal dengan kemampuan membaca permulaan.

Menurut Aulia, mengembangkan aspek kemampuan membaca permulaan hendaknya dilakukan melalui aktivitas belajar sambil bermain, dan bermain sambil belajar.[9] Pentingnya mengembangkan aspek kemampuan membaca sejak dini adalah, bahwa membaca permulaan sangat penting dimiliki anak. Anakyang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi. Kegemaran membaca harus dikenalkan sejak usiadini.

Penggunaan metode yang tepat dapat menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Menurut penelitian Foormandan kawan-kawan kemampuan anak sebelum belajar membaca di sekolah merupakan potensi awal bagi kemampuan siswa setelah mendapat pengajaran disekolah.[10] Oleh karena itu, diperlukan metode pengajaran yang efektif untuk mengenalkan anak pada pembelajaran membaca dan menulis agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik.

Pada zaman sekarang banyak sekolah dasar (SD) yang menginginkan siswa-siswinya agar mampu membaca. Tetapi pada realitanya di TK belum atau tidak boleh diajarkan Calistung (Baca, Tulis,Hitung). Dalam peraturan pemerintah anak TK atau dibawah umur cenderung tidak diperbolehkan untuk diajarkan membaca, karena Tk adalah tempat untuk bermain dan pembentukan karakter bagi anak. Akan tetapi pada dasarnya membaca adalah hal penting, apa lagi dilihat darianak usia PAUD atau TK adalah masa *GoldenAge* yaitu masa dimana otak anak masih bekerja dua kali lipat dari otak orang dewasa. Jadi masa dimana anak lebih mudah menyerap informasi dan menangkap apa yang dia pelajari.

Hal tersebut sesuai dengan jurnal karya Choirun Nisak Aulina yang menyatakan bahwa "Sering kita jumpai orang tua merasa cemas melihat anaknya belum bisa membaca, menulis dan berhitung. Mereka khawatir jika anak mereka tidak bisa menguasai tiga kemampuan tersebut, maka anak tersebut akan mengalami kesulitan untuk diterima di sebuah Sekolah Dasar (SD). Meskipun tidak ada aturan yang mengatakan bahwa anak masuk SD harus dapat membaca, menulis dan berhitung, namun dalam prakteknya telah banyak ditemui sekolah-sekolah SD terutama SD unggulan yang menjadikan kemampuan *calistung* sebangai test pada penyaringan siswa baru masuk Sekolah Dasar.[11]

Hal ini mendorong lembaga pendidikan penyelenggara PAUD maupun orang tua secara aktif untuk mengajarkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung dengan cara-cara pembelajaran di SD yang tidaksesuai dengan tingkat perkembangan anak. Oleh karena itu, PAUD yang

---

[8] Menteri Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri PendidikanNasional Republik Indonesia Nomor 58 tentang Standar Pendidikan AnakUsia Dini,* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2009), h. 3-11.

[9]Aulia. *Mengajarkan Balita Anda Membaca*. (Yogyakarta: IntanMedia, 2011), h. 37.

[10]Barbara R. Foorman and others, The Impact of Instructional Practices in Grades 1 and 2 on Reading and Spelling Achievement in High Poverty Schools, *Contemporary Educational Psychology*, 31.1 2006, 1–29.

[11] Choirun Nisak Aulina."Pengaruh Permainan Dan Penguasaan Kosakata TerhadapKemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun" *Jurnal Pedagogia*, vol 1 nomor 2, 2012, h.132.

seharusnya menjadi taman yang indah, tempat anak-anak bermain dan berteman, mulai beralih menjadi sekolah kanak-kanak yang hanya memenuhi target kemampuan akademik membaca, menulis, dan berhitung (*calistung*). kegiatan ini berakibat adanya penugasan-penugasan yangharus diselesaikan di rumah biasa disebut PR seperti layaknya proses pembelajaran di SD. Sebagaimana di sampaikan oleh Sukiman "Banyak praktek di PAUD, demi mengejar kemampuan baca-tulis-hitung (*calistung*), guru sering menggunakan teknik hafalan dan latihan yang mengandalkan kemampuan kognitif, abstrak dan tidak terkait langsung dengan kehidupan anak. Akibatnya, kepentingan anak terkalahkan oleh tugas-tugas skolastik yang semestinya belum saatnya.[12]

Membaca adalah salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi satu tulisan. Dapat dipahami bahwa pada tingkatan membaca permulaan, proses pengubahan inilah yang terutama dibina dan dikuasai, dan ini terutama dan ini terutama dilakukan pada masa anak-anak, khususnya pada tahun permulaan di sekolah.[13] Menurut James Bellance, pembelajaran membaca memerlukan kerangka kerja yang dapat membantu setiap membaca, dari seorang pemula menjadi seorang ahli atau mahir. Bukan hanya mengembangkan kemampuan menguasai beragam tehnik membaca tetapi juga mengembangkan rasa cinta pada proses belajar itu sendiri yang tidak terbatas pada aktivitas membaca.[14]

Membaca untuk anak bisa diajarkan kepada anak dari balita, bias lebih efektif ketika anak sudah memasuki umur 5-6 tahun (umur sekolah). Tetapi, itu semua dalam batas anak yang sudah mulai bisa bicara dan mengucap konsonan dengan benar. Cara pengenalan huruf untuk membaca pendidik bisa mulai mengenalkan baca dan tulis dengan aktifitas yang sederhana, sesuai dengan usia anak, tepat dengan perkembangan psikologi anak dimulai dengan tema yang terdekat dengan anak dan secara berkesinambungan.

Banyak masalah membaca yang sering kita jumpai pada anak usia dini, mulai dari pengenalan abjad sampai kelancaran dalam membaca.Untuk menumbuhkan anak gemar membaca memang butuh usaha danproses, tidak semudah yang dibayangkan jika anak langsung bisamembaca dengan lancar hanya dengan sekali dua kali dalam pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil peneliti yang dilakukan adalah dalam hal ini seluruh guru yang telah melakukan pelatihan dan berlisensi khusus dianggap memenuhi kriteria sebagai pengajar pada lembaga bimbingan belajar Bintang Baca Centre ini. Para calon guru wajib mengikuti pelatihan sebagai calon pengajar metode AHE (Anak Hebat), karena AHE (Anak Hebat) merupakan metode yang khusus, berbeda dari metode-metode belajar membaca pada lainnya. Dari hasil pra observasi penelitian peneliti mendapatkan data bahwamemang dari keseluruhan guru di lembaga bimbingan les belajar Bintang Baca Centre ini sudah berlisensi khusus, hal tersebut sebagai salah satu faktor pendukung, karena dengan demikian selama proses pembelajaran dan pengajaran dapat berjalan dengan lancar. Guru adalah faktor penting dalam menentukan kesuksesan suatu lembaga syarat yang harus dipenuhi menjadi salah satu faktor penting dalam penentuan.

Berdasarkan dari hasil peneliti yang dilakukan di lembaga Bintang Baca Centre ini faktor pendukung selanjutnya adalah anak belajar untuk ditekankan bahwa belajar dengan asik atau menyenangkan adalah salah satu tujuan dari metode ini, karena AHE (Anak Hebat) disini menekankan anak untuk belajar dengan asik dan tidak memberikan rasa takut atau membosankan pada anak. Metode ini membuat anak untuk tidak takut belajar, dan juga supaya anak lebih menikmati proses belajar dengan menyenangkan.

Oleh karena itu penggunaan metode AHE (Anak Hebat) pada keterampilan membaca sangat penting, mengingat masih banyak ditemui anak didik yang masih rendah keterampilannya dalam membaca. Hal ini disebabkan antara lain masih kurangnya kemampuan atau pengertian dari orang tua dan peran guru dalam meningkatkan pengenalan anak dalam membaca. Salah satu cara yang dapat ditempuh dalam strategi meningkatkan pengenalan membaca Anak Usia Dini dengan metode Anak Hebat (AHE).

---

[12] Ibid., h. 132.

[13]DP Tampubolon.*Kemampuan Membaca Tekhnik Membaca Efektif dan Efisien*.(Bandung:Angkasa Bandung, 1987), h. 5.

[14] Hana Sudjana dan Ahmad Rifa"I.*Media Pengajaran*. (Bandung: Sinar Algesindo, 2002), h. 1.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan berorentasikan pada pendekatan kualitatif deskriftif, yaitu penelitian yang didasarkan pada latar alamiah sebagai sumber data langsung dan peneliti merupakan instrument kunci (M. Hubberman, 2020).[15] Sumber data dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yang pertama sumber data primer adalah kepala sekolah,WAKA kurikulum, guru sentra dan peserta didik RAM NU 86 Miftahul Ulum Gredek Duduksampeyan Gresik. Adapun data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Sebagai data sekunder, peneliti mengambil dari buku-buku atau dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode atau teknik menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihatkan penggunaannya melalui: observasi, wawancara, dokumentasi, dan lainnya.[16]

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan oleh pengumpul data untuk menguraikan keterangan-keterangan dari data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami dan lebih mudah dibaca. Secara singkat, analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami. Lebih jelas lagi, teknik analisis data yang dipakai oleh peneliti adalah teknik analisis data model interaktif milik Miles & Huberman yang meliputi: tahap pengumpulan data, reduksi data, display data, kesimpulan atau verifikasi. [17]

Karena ini merupakan penelitian kualitatif maka menggunakan Triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu.[18] Dalam penelitian ini yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Prosedur atau langkah yang ditempuh dalam penelitian ini, secara garis besar dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang mengacu pada pendapat Moleong menjelaskan bahwa "Tahapan penelitian kualitatif menyajikan 3 tahapan yaitu Tahap pralapangan, Tahap pekerjaan lapangan, dan tahapan analisis data".[19]

## PEMBAHASAN

### Strategi Meningkatkan Pengenalan Membaca AUD

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai perencanaan, metode atau rangkaian desain kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (*a plan, method or series activity designed to achieves a particular education goal*).[20] Strategi dalam sebuah pembelajaran memang sangat penting digunakan oleh para guru di dalam mencapai tujuan pembelajaran, oleh karena itu strategi pembelajaran harus dapat memadukan antara komponen-komponen yang ada dari strategi pembelajaran. Adapun komponen yang dimaksudkan adalah guru, peserta didik, tujuan pembelajaran, bahan pelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, alat, sumber belajar, evaluasi dan situasi atau lingkungan. Komponen-komponen pembelajaran tersebut akan mempengaruhi jalannya proses belajar-mengajar, oleh karena itu strategi pembelajaran harus dipersiapkan sebaik mungkinagar peserta didik dapat menyerap pelajaran yang telah didesain dan direncanakan sehingga proses belajar mengajar tersebut benar-benar efektif dan tepat sasaran pada bidang pengembangannya.

Seorang pendidik yang professional akan tetap memaksakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan Kurikulum yang telah disusun? tentu jawabannya

---

[15] M. Hubberman. *Analisis Data Kualitatif* . (Jakarta : UI PRESS, 2020). 16.
[16]Riduwan.*Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian,* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 24.
[17]Hamid Patilima.*Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2007), h.98.
[18]Lexy J. Moloeng.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PTRosdakarya, 2007), h. 178.
[19]Moleong, Lexy J.*MetodologiPenelitianKualitatif,* (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2007), h.126.
[20] Hamruni. *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009), h. 1.

"tidak", strategi. Strategi bisa berubah kapanpun dan bagaimanapun sesuai dengan situasi dan kondisi *real* peserta didik dan lingkungan kelas. Disamping itu setiap strategi pembelajaran mempunyai ciri khas tersendiri sehingga tidak berlaku sifat generalisasi terhadap strategi pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran hendaknya secara kasus per kasus sehingga benar-benar efektif dan efisien.

Oleh sebab itu, pendidik harus dan bahkan bisa jadi diwajibkan untuk memahami prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran secara umum adalah sebagai berikut:

1. Berorientasi pada tujuan (kompetensi)
2. Aktivitas atau kegiatan
3. Asas individualitas
4. Integritas.[21]

Selanjutnya Hamruni pada bukunya yang samakembali menjelaskan disamping adanya prinsip umum yangharus dipahami oleh para pendidik ada juga prinsip khususyang juga tidak boleh ditinggalkan atau dilupakan. Adapun prinsip khusus tersebut adalah: Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan (*joyful*), Menantang (*challenge*) dan Memberi motivasi.[22]

Menurut Sudarsono dalam bukunya Abdur rahman menyatakan membaca adalah aktifitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan dan ingatan.[23] Menurut Bond membaca adalah pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun sebuah pengertian, melalui sebuah pengalaman yang dimiliki.[24]

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.[25] Dengan kata lain membaca yaitu suatu proses mencocokkan huruf atau melafalkan lambang-lambang bahasa tulis untuk mendapatkan informasi. Hal ini sependapat dengan pengertian membaca menurut Rusmini, yaitu kegiatan berinteraksi yang dikodekan ke dalam cetakan (huruf-huruf).[26]

Menurut Crawley dan Mountain mengemukakan membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan hanyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan tetapijuga melibatkan aktivitas visual berpikir, psikolinguistik danmetaa kognitif.[27] Menurut Rubin, membaca adalah proses intelektual yang kompleks yang mencangkup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikirtentang konsep verbal.[28]

Membaca adalah proses kognitif yang melibatkan bacaan dan membutuhkan pemahaman untuk memperoleh maksud dari bacaan tersebut. Ketika siswa membaca, siswa akan memperoleh berbagai informasi yang dapat menambah ilmu pengetahuan dan memotivasi siswa untuk berpikir secara kritis.[29]

Iskandarwassid dan Sunendar menyebutkan membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Untuk itu, dalam membaca selain perlu menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu juga mengaktifkan berbagai proses dalam mental dan kognisinya.[30]

---

[21] Hamruni. *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009), h. 21-22.

[22] Ibid., h. 22-24.

[23] Mulyono, Abdurrahman. *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2012), h. 158.

[24] Ibid., h. 159.

[25] Tarigan. *Membaca sebagai Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), h. 7.

[26] Novi Rusmini, Nenden Sundari, dan Yayah Churiyah, *Membaca dan Menulis di Sekolah Dasar Teori dan Pengajarannya*, (Bandung:UPI Press, 2006), Cet.I, h. 1.23

[27] Farida Rahim. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), h. 2.

[28] Samsu Somadaya.*Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*.(Yogayakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 7.

[29] Yarmi, G., & Widyastuti, R., Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui PermainanKomputer Pada Siswa Kelas I di SDN Kalibata 03 Pagi Jakarta Timur. *Profesi Pendidikan Dasar*,1(2), 87-98, 2014, h. 90.

[30] Iskandarwarssid dan Dadang Sunendar.*Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2011), h. 246.

Sehingga hal penting lain terkait dengan keterampilan membaca adalah perkembangan bahasa anak. Perkembangan bahasa yang baik akan mendorong tercapainya kemampuan membaca yang baik pula dan demikian sebaliknya. Keterampilan berbahasa merupakan pondasi awal kemampuan membaca.[31]

Salah satu keterampilan berbahasa yang erat kaitannya dengan kegiatan membaca adalah kegiatan menyimak. Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pengertian membaca tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan yang melibatkan kemampuan visual dan kognisi untuk melafalkan huruf yang merupakan interpretasi lambang-lambang maupun simbol-simbol tertulis untuk dapat dipahami sehingga menjadi makna bagi pembaca dan pembaca dapat memahami informasi berupa isi, ide, ataupun gagasan yang terdapat dalam bacaannya tersebut.

**Metode Anak Hebat (AHE)**

Metode AHE merupakan metode belajar baca tanpa mengeja yang terpercaya, yang ditemukan oleh pasangan suami istri Rohmad Suphianto dan Alifatun Nikmatillah dan sudah memiliki hak paten KEMENKUMHAM RI Nomor: 000330997.[32]

Metode AHE memiliki 6 langkah jitu dalam belajar baca. Sudah di buktikan oleh anak-anak yang mengikuti AHE Indonesia. Langkah ini merupakan protap (prosedur tetap) pembelajaran di semua unit AHE. Adapun 6 langkah tersebut adalah : 1). Senam Otak, 2). Remidi, 3). Baca Modul, 4). Pengayaan. 5). Menulis dan 6). Permainan.[33]

Metode AHE terbingkai dalam 4 sistem: 1) Individual, 2) Menyesuaikan kemampuan siswa, 3) 3x seminggu dengan waktu 30 menit/sesi, 4) Lesehan.[34]

Belajar yang lebih menekankan pada proses yang asyik, lebih baik bahkan lebih cepat daripada belajar yang lebih menekankan pada proses yang cepat. Kemampuan antar anak berbeda, sehingga sangat penting pendekatan individual. Anak yang bisa membaca belum tentu bisa menulis, sehingga ada "menulis" dalam 6 langkah AHE. Diperlukan proses yang bertahap, sehingga modul AHE disusun dengan 9 level. Anak yang lancar bisa dipercepat. Anak yang belum lancar, tetap bisa mengikuti dengan nyaman.

Pada metode AHE ini terdapat beberapa metode langkah asyik dan menyenangkan untuk membantu cara belajar membaca dengan metode AHE untuk anak-anak, Sehingga anak bisa membaca dengan senang, asyik dan tanpa keterpaksaan.

Pembelajaran membaca memerlukan kerangka kerja yang dapat membantu setiap membaca, dari seorang pemula menjadi seorang ahli atau mahir. Bukan hanya mengembangkan kemampuan menguasai beragam tehnik membaca tetapi juga mengembangkan rasa cinta pada proses belajar itu sendiri yang tidak terbatas pada aktivitas membaca.[35]

Anak yang lancar bisa dipercepat. Anak yang belum lancar, tetap bisa mengikuti dengan nyaman. Untuk mendukung agar anak lebih senang dan asyik membaca maka guru AHE juga memberikan permainan. Adapun layananyang mendukung untuk kegiatan belajaranak yaitu layanan penguasaan konten.Layanan penguasaan konten ini merupakan layanan yang diberikan kepada siswa untuk menguasai kemampuan atau kompetensi melalui kegiatan belajar.

Media yang digunakan oleh guru dalam layanan penguasaan konten yaitu : media visual adalah visualisasi pesan, informasi, atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dapat dikembangakan dalam berbagai bentuk, seperti foto, gambar/ilustrasi, sketsa/gambargaris, grafik, bagan, chart, dan gambungan dari dua bentuk atau lebih.[36]

Adapun media yang digunakan dalam metode AHE ini adalah permainan dengan menggunakan kartu permainan AHE. Maka, penulis tertarik untuk meneliti tentang peningkatan

---

[31] M. Hariwijaya & Atik sustiwi, *1001 Pendekatan Multiple Intelligence Anak Prasekolah*, (Yogyakarta: Plmatera-publishing, 2008), h. 96.

[32] Rohmad Suphianto. *"Keunggulan AHE"*.https://kemitraanahe.my.id/ (diakses pada 07Februari 2023, pukul 12.49).

[33] Rohmad Suphianto & Alfiatun Nikmatillah. *Panduan Mengajar Les Baca Anak Hebat*. (Sukoharjo: Anak Hebat, 2006), h.8.

[34] Ibid., h. 6.

[35] Sudjana Nana. *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru, 2002). h.1.

[36] Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). h. 106.

kemampuan belajar anak dengan metode AHE dan implikasinya terhadap layanan penguasaan konten.

Salah satu metode pembelajaran yang asyik dan menyenangkan, serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik terutama dalam pembelajaran membaca adalah metode AHE. Metode AHE merupakan salah satu model belajar membaca cepat yang mudah diikuti dan dipahami oleh anak. Dikatakan cepat, karena metode ini memberikan durasi belajar miminal 30 menit setiap pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar anak tidak mudah bosan dan tetap konsentrasi dalam belajar.Seperti yang diketahui, tingkat dan rentang waktu konsentrasi dan fokus belajar setiap anak itu berbeda-beda. Ada anak yang fokus hanya dalam rentang waktu 10 menit, 15 menit, 30 menit, bahkan ada juga anak yang fokus belajarnya hanya dalam rentang 5 menit, semua sesuai dengan tingkat usia anak.

Metode AHE dikenal sebagai metode baca tanpa mengeja. Seperti yang dikemukakan oleh Kania Mandala dan Elsa Efrina bahwa Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja (BMTM) adalah revolusi metode membaca yang dalam pengajarannya tidak langsung mengenalkan huruf pada tahap awal namun anak dikenalkan suku kata terlebih dahulu, misalkan ba, ca, ma, bi, ci, di, bu, do, co, be, dan seterusnya. Setelah mengenal beberapa suku kata kemudian anak diajarkan untuk membaca rangkaian suku kata tersebut menjadi sebuah kata. Anak dikenalkan kata-kata sederhana yang biasa mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga membuat anak mudah memahami, mengingat, dan mencermati materi yang disampaikan.[37]

Dapat dipahami bahwa model belajar membaca tanpa mengeja dinilai efektif dan efisien untuk mengajarkan anak belajar membaca dengan menghafalkan suku kata. Anak akan mudah mengingat setiap suku kata dengan titian ingatan yang dikorelasikan dengan kata yang telah dikenalnya. Metode AHE sendiri dikemas dalam 6 langkah pembelajaran atau yang sering disebut 6 langkah AHE yang meliputi: 1) senam otak; 2) remidi; 3) membaca buku modul; 4) pengayaan; 5) menulis; 6) permainan.[38] Dalam pembelajaran membaca berbasis metode AHE ini, di samping anak diajarkan membaca, anak juga diajarkan dan dilatih menulis dan berhitung. Anak yang bisa membaca belum tentu bisa menulis dengan lancar, sehingga ada kegiatan menulis dalam 6 langkah AHE tersebut. 6 langkah AHE tersebut terbingkai dalam 4 sistem pembelajaran yaitu: 1) individual (satu guru mengajar maksimal 2 murid/session); 2) menyesuaikan perkembangan murid; 3) tiga kali dalam seminggu; dan 4) semua guru berlisensi.[39] Menurut Sudjana yang dikutip Ahdar Djamaluddin mengemukakan bahwa pengajaran individual merupakan suatuupaya untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, kecepatan dan caranya sendiri.[40] Sedangkan menurut Muhammad Ali, strategi belajar mengajar individual di samping memungkinkan setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan potensinya, juga memungkinkan setiap siswa menguasai seluruh bahan pelajaran secara penuh "*mastery learning*" atau belajar tuntas.[41] Empat karakter belajar baca Anak Hebat (AHE) adalah sebagai berikut:[42]

1. Nikmat. Nikmat untuk muridnya, gurunya dan pemilik unitnya.
2. Melekat. Semua materi dikuasai betul oleh murid dan akan terkenang hingga dewasa.
3. Merakyat. Berlokasi di pemukiman, kampung atau perumahan.
4. Tanpa sekat. Modul, metode dan sistem dirancang nyaman untuk semua pemeluk agama, budaya, suku dan variasi ekonomi.

---

[37] Kania Mandala dan Elsa Efrina, "Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja (BMTM); Alternatif UntukMeningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Dyslexia," *Jurnal Pakar Pendidikan,* Vol. 17, No. 2 (Juli2019), 96.

[38] Cindy Stefanny Putri Ariyanto, dkk., "Pengembangan Buku Ajar Ba-Ca Berbasis Metode Ahe UntukKelas I Sekolah Dasar," *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 7, No. 3 (Mei 2021), 1176.

[39] Rohmad Suphianto & Alifatun Nikmatillah, *Jaringan Nasional Anak Hebat JANNAH* (Kartosuro: KEMENHUKHAM RI NO. IDM 000330997, 2006), 6.

[40] Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Jakarta: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), 84.

[41] Ibid., h. 84.

[42] Rohmad Suphianto & Alifatun Nikmatillah, *Jaringan Nasional Anak Hebat JANNAH,* 4.

Dalam pelaksanaan pembelajarannya, AHE memiliki buku modul yangtersedia dalam 9 level. Alur materi modul AHE adalah AHE 1 vokal *a,* AHE 2vokal *i,* AHE 3 vokal *u,* AHE 4 vokal *o,* AHE 5 vokal *e,* AHE 6 huruf paten (kan-ikan, bun-kebun, yam-ayam), dan AHE 7 huruf rangkap (nga-mengapa, ngit-dilangit, nyan-menyantap).[43] Level 1 sampai 7 merupakan level wajib yang harusdi ikuti oleh siswa, sedangkan level 8 dan 9 adalah level yang diperuntukkan untuk siswa yang belum lancar membacanya. Buku modul ini hanya didistribusikan pada jaringan atau unit AHE sehingga tidak diperjual belikan secara umum. Pada dasarnya buku AHE sendiri tidak jauh berbeda dengan buku belajar baca yang lainnya. Keunggulan AHE bukanlah terletak pada buku modul bacanya, akan tetapi terletak pada metode dan sistem pembelajarannya.

**Langkah-langkah Pembelajaran Metode AHE**

1. Senam Otak

Pada kegiatan senam otak ini menggunakan angka 8 (delapan) tidur. Langkah-langkahnya adalah guru membuatkan pola di buku tulis siswa, siswa dipersilahkan untuk menebalkan atau mengikuti pola tersebut dengan tangan kanan, tangan kiri, dan kedua tangan, siswa diharuskan fokus dengan mata mengikuti arah pensil, dan sambil bersenandung. Manfaat senam otak dengan angka 8 tidur ini adalah untuk merangsang kedua sisi otak, mematangkan konsep kanan-kiri, merangsang kelenturan syaraf mata, dan membantu konsentrasi membaca.[44]

2. Remidi

Remidi adalah membaca ulang materi pengayaan yang lalu. Pada kegiatan remidi, anak diminta untuk membaca ulang materi pengayaan yang telah dipelajari sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman anak terhadap materi yang telah diberikan dan untuk menentukan langkah selanjutnya, apakah harus mengulangi materi tersebut sebagai pemantapan untuk lanjut ke pokok bahasan berikutnya.[45]

3. Membaca Modul

Pada kegiatan membaca modul, langkah-langkahnya adalah membaca langsung tanpa mengeja, guru nge-deal pada pokok bahasan, lalu siswa yang membaca, guru menyimak dan menyemangati siswa, apabila salah 3 huruf, maka harus berhenti dan mengalihkan ke pengayaan, 3 – 7 menit efektif sudahcukup, dan menggunakan titian ingatan.[46]

4. Pengayaan

Pengayaan adalah guru menuliskan spontan pokok bahasan di buku tulissiswa, lalu siswa membaca tulisan tersebut. Target dan cara belajarnya adalah melekat, yaitu memakai metode *drill.*[47] Metode *drill (latihan)* adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan memperkuat suatu keterampilan. Metode *driil* juga merupakan suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan latihan-latihan terhadap materi yang dipelajari agar memiliki suatu keterampilan tertentu.[48] Pengayaan yang efektif adalah sesuai dan tidak melebihi pokok bahasan, mengandung pengulangan pokok bahasan sebelumnya, menggunakan bank kata yang telah ditetapkan, 9-10 baris penuh, menulisnya pertiga baris, fokuskan ke materiyang rancu, gunakan kalimat yang tidak terduga, hindari kata-kata plesetan, dan hindari kata-kata yang menyinggung SARA.[49]

5. Menulis

Pada kegiatan menulis ada beberapa pilihan yang dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa, yaitu menebalkan, menyalin, dan dikte.[50] Menulisyang efektif adalah sesuai dengan pokok

---

[43] Ibid., Rohmad Suphianto & Alifatun Nikmatillah, h. 11.
[44] Ibid., h. 09.
[45] Ibid., h. 10.
[46] Ibid., 12.
[47] Ibid., h.14.
[48] M. Jamhuri, "Penggunaan Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an SiswaDi SMK Dewantoro Purwosari," *Al-Murabbi,* Vol. 1, No. 2 (2016), 207.
[49] Rohmad Suphianto & Alifatun Nikmatillah, *Jaringan Nasional Anak Hebat JANNAH,* 15.
[50] Ibid., h. 21.

bahasan; tidak melebihi pokok bahasan; menggunakan bank kata; diupayakan dikte; 5 nomor; 1 nomor berisisatu kata, bukan satu kalimat; fokus pada pokok bahasan/materi yang perludiulang; dan diberi nilai yang memotivasi.[51]

6. Permainan

Terdapat beberapa tahap dan tujuan permainan pada metode AHE yaitu:

1) Gawangan. Permainan gawangan ini bertujuan untuk mematangkan hurufperhurufnya dan menyempurnakan keterampilan siswa.
2) Rebutan. Permainan rebutan atau jual beli bertujuan untuk melatih siswamampu membedakan antar huruf.
3) Sekilas pandang. Permainan sekilas pandang bertujuan menambah kecepatan dan memperkuat ketangkasan berpikir siswa.[52]

Permainan yang efektif menurut AHE adalah murid yang mengucapkan huruf, hasil permainan dihitung, pancarkan semangat, berikan tantangan, murid yang selalu menang, guru hampir menang, tanamkan, "Anak Hebat –Anak Sportif", dan hindari melawankan murid dengan murid.[53]

Peran lingkungan dalam pendidikan anak usiadini sangat penting untuk memberikan rangsangan atau stimulasi yang bersifat menyeluruh guna mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak melalui kegiatan belajar dan bermain. Pentingnya peran layanan pendidikan anakusia dini adalah, bahwa pembelajaran pada anak usia dinimerupakan wahana yang memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak guna mencapai harapan yang sesuai dengan tugas perkembangannya.

Untuk menumbuhkan rasa gemar membaca pada anak itu tidak semudah membalikkan telapak tangan, semua butuh usaha dan proses. Jika kita membayangkan anak langsung bisa membaca dengan lancar hanya dengan sekali atau tiga kali belajar itu merupakan hal yang mustahil. Salah satu strategi meningkatkan pengenalan membaca anakdengan menerapkan metode AHE dalam pelaksanaan pembelajarannya. AHE merupakan singkatan dari Anak Hebat. Metode AHE merupakan metode pembelajaran yang asyik dan menyenangkan untuk anak, karenadi dalamnya terdapat beberapa tahapan belajar. Sehingga anak tidak akan merasa terbebani, terpaksa, dan bosan dengan cara membaca menggunakan metode AHE ini.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode AHE diharapkan dapat membantu dan memudahkan anak dalam mengembangkan kemampuan membacanya. Semakin bervariasi dan berkembangnya media dan metode pembelajaran, maka akan menambah kosa kata dan pengetahuan dalam bahasa yang diperoleh anak.

## KESIMPULAN

Strategi meningkatkan pengenalan membaca Anak Usia Dini (AUD) dengan metode Anak Hebat (AHE) telah berjalan dengan cukup baik, dan tentunya terdapat beberapa strategi meningkatkan pengenalan membaca AUD dengan Metode Anak Hebat (AHE) selama proses pembelajaran berlangsung, diantaranya : 1. Senam Otak, 2. Remidi atau Baca PR, 3. Baca Modul, 4. Pengayaan, 5. Menulis, 6. Permainan. Guru menuliskan secara spontan tulisan sesuai pokok bahasan dan anak membaca tulisan guru tersebut. Target dari tahapan pengayaan ini adalah melekat, artinya anak dapat benar-benar mengingat dan memahami pokok bahasan hari ini dan tak lupa dengan pokok bahasan yang sudah anak lewati dengan cara *drill* sehingga melekat pada ingatan dan pemahaman anak. Dilangkah ini adalah model untuk pengedrillan anak, supaya anak dapat mengingat dengan baik dan dapat mengulang-ulang huruf supaya semakin cepat memahami bacaan.

Metode AHE tidak hanya diajarkan tentang membaca saja, di sini juga mengajarkan tentang menulis. Dalam menulis ini guru menargetkan anak supaya anak dapat menulis dengan cara didikte. Terdapat beberapa pilihan menulis antara lain menebalkan, menyalin dan dikte. Langkah awal dari

[51] Ibid., h. 22.
[52] Ibid., h. 24.
[53] Ibid., h. 25.

tahap menulis yaitu, guru meminta anak untuk menuliskan angka 1 sampai 5 di buku tulis, tidak lupa diberi jarak dan tidak boleh keluar garis pada buku tulis agar tulisan rapi, kemudian guru menyebutkan kata yang biasanya guru cari di bank kata maupun menyebutkan kata secara spontan dan disesuaikan dengan pokok bahasan atau materi yang perlu.

## DAFTAR PUSTAKA


Ahdar Djamaluddin dan Wardana, 2019. *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* Jakarta: CV. Kaaffah Learning Center.

Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Aulia. 2011. *Mengajarkan Balita Anda Membaca*. Yogyakarta: Intan Media.

Barbara R. Foorman and others, The Impact of Instructional Practices in Grades 1 and 2 on Reading and Spelling Achievement in High Poverty Schools, *Contemporary Educational Psychology*, 31.1 2006, 1–29.

Choirun Nisak Aulina. 2012. "Pengaruh Permainan Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun" *Jurnal Pedagogia*, vol 1 nomor 2.

Cindy Stefanny Putri Ariyanto, dkk., "Pengembangan Buku Ajar Ba-Ca Berbasis Metode Ahe UntukKelas I Sekolah Dasar," *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 7, No. 3 (Mei 2021), 1176.

DP Tampubolon. 1987. *Kemampuan Membaca Tekhnik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa Bandung.

Farida Rahim. 2005. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hamid Patilima. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung:Alfabeta.

Hamruni. 2009. *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Hana Sudjana dan Ahmad Rifa"I. 2002 *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Algesindo Yus, Anita. 2014. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenadamedia Grup.

Iskandarwarssid dan Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Kania Mandala dan Elsa Efrina, "Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja (BMTM); Alternatif UntukMeningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Dyslexia," *Jurnal Pakar Pendidikan,* Vol. 17, No. 2 (Juli2019), 96.

Lexy J. Moloeng. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya.

Menteri Pendidikan Nasional, 2009. *Peraturan Menteri PendidikanNasional Republik Indonesia Nomor 58 tentang Standar Pendidikan AnakUsia Dini,* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

M. Hariwijaya & Atik sustiwi, 2008. *1001 Pendekatan Multiple Intelligence Anak Prasekolah*, Yogyakarta: Plmatera-publishing.

M. Hubberman. 2020. *Analisis Data Kualitatif* . Jakarta : UI PRESS.

M. Jamhuri, "Penggunaan Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an SiswaDi SMK Dewantoro Purwosari," *Al-Murabbi,* Vol. 1, No. 2 (2016), 207.

Moleong, Lexy J. 2007. *MetodologiPenelitianKualitatif,* Bandung: PT. RemajaRosdakarya.

Mulyono, 2012. Abdurrahman. *Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Reneka Cipta.

Novi Rusmini, Nenden Sundari, dan Yayah Churiyah, 2006. *Membaca dan Menulis di Sekolah Dasar Teori dan Pengajarannya*, Bandung:UPI Press, Cet.I, h. 1.23.
Riduwan. 2007. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian,* Bandung: Alfabeta.
Rohmad Suphianto.*"Keunggulan AHE"*.https://kemitraanahe.my.id/ (diakses pada 05 Januari 2024, pukul 12.49).
Rohmad Suphianto & Alfiatun Nikmatillah. 2006. *Panduan Mengajar Les Baca Anak Hebat*. Sukoharjo: Anak Hebat.
Rohmad Suphianto & Alifatun Nikmatillah, *Jaringan Nasional Anak Hebat JANNAH* (Kartosuro: KEMENHUKHAM RI NO. IDM 000330997, 2006), 6.
Rohmad Suphianto & Alifatun Nikmatillah, *Jaringan Nasional Anak Hebat JANNAH,* 4.
Rohmad Suphianto & Alifatun Nikmatillah, *Jaringan Nasional Anak Hebat JANNAH,* 15.
Samsu Somadaya. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogayakarta: Graha Ilmu.
Sudjana Nana. 2002. *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
Suparlan Suhartno. 2008. *Filsafat Pendidikan*. Jogjakarta: Az-RuzzMedia.
Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
Suyadi,dkk. 2013. *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
Tarigan. 2008. *Membaca sebagai Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa.